

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sektor konsumsi dengan sub sektor: *food and beverage, tobacco manufacturer, pharmaceutical, cosmetic and household, houseware*, dan sektor pertanian dengan sub sektor: perkebunan, perikanan, dan lainnya. Obyek penelitian ini adalah sektor konsumsi dan sektor pertanian yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.1. Seleksi Perusahaan Sub Sektor Konsumsi

	No	Kode	Nama Emiten
Food and beverages	1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
	2	ALTO	Tri Banyan Tirta
	3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
	4	DLTA	Delta Djakarta
	5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
	6	INDF	Indofood Sukses Makmur
	7	MLBI	Multi Bintang Indonesia
	8	MYOR	Mayora Indah
	9	PSDN	Prashida Aneka Niaga
	10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
	11	SKBM	Sekar Bumi
	12	SKLT	Sekar Laut,
	13	STTP	Siantar Top
	14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company
Rokok	1	GGRM	Gudang Garam
	2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna
	3	RMBA	Bentoel International Investama
	4	WIIM	Wisnilak Inti Makmur
Pharmaceutical	1	DVLA	Darya Varia Laboratoria
	2	INAF	Indo Farma (persero)
	3	KAEF	Kimia Farma (persero)
	4	KLBF	Kalbe Farma
	5	MERK	Merck Indonesia
	6	PYFA	Pyridam Farma
	7	SCPI	Merck Sharp Dorne Farma
	8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
	9	SQBB	Tashio Pharmaceutical Indonesia
	10	TSPC	Tempo Scan Pasifik
Kosmetik	1	ADES	Akhasa Wira International
	2	KINO	Kino Indonesia
	3	MBTO	Marta Berto
	4	MRAT	Mustika Ratu

F <sub>0</sub>	No	Kode	Nama Emiten
	5	TCID	Mandom Indonesia
	6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
House ware	1	CINT	Chitose International
	2	KICI	Kedaung Indah can
	3	LMPI	Langgeng Makmur Industry

Berdasarkan pada hasil seleksi data, ternyata dari keseluruhan perusahaan sektor konsumsi tersebut, terdapat delapan perusahaan yang tidak memenuhi syarat. Delapan perusahaan tersebut dengan laporan keuangan yang tidak lengkap, tetapi juga ada perusahaan-perusahaan yang baru listing di dipertengahan tahun 2013 atau listing dalam kurun waktu tahun 2014-2015 sehingga laporan keuangan tidak lengkap. Delapan perusahaan dikeluarkan dari analisis sehingga dari sektor konsumsi terdapat 27 perusahaan sektor konsumsi yang memiliki syarat untuk analisis.

Sedangkan perusahaan dari sektor perkebunan terdiri dari tiga sub sektor sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Seleksi Perusahaan Sub Sektor Pertanian

Sub Sektor	No	Kode	Perusahaan
Perkebunan	1	AALI	Astra Agro Lestari
	2	BWPT	Eagle High Plantations
	3	DSNG	Dharma Satya Nusantara
	4	GZCO	Gozco Plantations
	5	JAWA	Jaya Agra Wattie
	6	LSIP	PP London Sumatra Indonesia
	7	SGRO	Sampoerna Agro
	8	SIMP	Salim Ivomas Pratama
	9	SMAR	Smart
	10	TBLA	Tunas Baru Lampung
	11	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations
Perikanan	1	CPRO	Central Proteina Prima
	2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries
	3	IIKP	Inti Agri Resources
Lainnya	1	BISI	BISI International
	2	CKRA	Cakra Mineral

Sumber: sahamok.com, 2017

Berdasarkan hasil seleksi data, didapatkan 11 perusahaan sub sektor perkebunan yang menjadi sampel penelitian, terdapat 3 perusahaan sub sektor perikanan, dan terdapat dua perusahaan sub sektor lainnya. Perusahaan-perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2014-2015 sehingga dinyatakan layak untuk dilakukan analisis. Dalam pengukuran terhadap

manajemen lab melibatkan laporan keuangan secara berurutan pda tahun-tahun sebelumnya, sehingga untuk bisa membuat prediksi ada tidaknya manajemen laba maka didasarkan pada evaluasi data dalam laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.

## 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini menjelaskan tiap variabel yang diteliti yaitu meliputi: *firm size*, *corporate governance* (meliputi: *board of director*, *audit quality*, dan *board independence*), serta manajemen laba.

### 4.2.1. Firm size

*Firm size* adalah suatu nilai atau skala pengukuran di mana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Pengukuran *firm size* mengadopsi pengukuran yang dilakukan dalam penelitian Chen, Elder, & Hsieh (2005) menggunakan pengukuran *log (ln) total sales*.

Tabel 4.3. Pengukuran *firm size* dari penjualan perusahaan

Kode	Penjualan (dalam juta)				
	2011	2012	2013	2014	2015
AALI	10.772.582	11.564.319	12.674.999	16.305.831	13.059.216
BWPT	888.298	944.275	1.730.531	2.264.396	2.674.271
DSNG	2.778.049	3.410.767	3.842.182	4.898.479	4.425.060
GZCO	492.947	405.328	427.623	462.840	491.605
JAWA	647.059	681.864	648.516	760.611	658.309
LSIP	4.686.457	4.211.578	4.133.679	4.726.539	4.189.615
SGRO	3.142.379	2.986.237	2.560.706	3.242.382	2.999.448
SIMP	12.605.311	13.844.891	13.279.778	14.962.727	13.835.444
SMAR	31.676.219	27.526.306	23.935.214	32.340.665	36.230.113
TBLA	3.731.749	3.805.931	3.705.288	6.337.561	5.331.404
UNSP	4.367.081	2.485.430	2.076.486	2.636.703	2.021.647
CPRO	7.529.439	6.835.813	7.677.823	9.454.661	8.975.064
DSFI	171.817	298.017	347.541	450.591	557.256
IIKP	12.942	19.135	24.844	21.629	19.953
BISI	998.656	866.269	1.003.104	1.155.560	1.437.531
CKRA	-	24.524	46.233	30.592	22.101
AISA	1.752.802	2.747.623	4.056.735	5.139.974	6.010.895
CEKA	1.238.169	1.123.520	2.531.881	3.701.869	3.485.734
DLTA	1.394.153	1.719.815	2.001.359	2.111.639	1.573.138
ICBP	19.367.155	21.716.913	25.094.681	30.022.463	31.741.094
INDF	45.332.256	50.201.548	55.623.657	63.594.452	64.061.947
MLBI	1.858.750	1.566.984	3.561.989	2.988.501	2.696.318
MYOR	9.453.866	10.510.626	12.017.837	14.169.088	14.818.731

PSDN	1.246.291	1.305.117	1.279.553	975.081	920.353
ROTI	813.342	1.190.826	1.505.520	1.880.263	2.174.502
SKLT	344.436	401.724	567.049	681.420	745.108
ULTJ	2.102.384	2.809.851	3.460.231	3.916.789	4.393.933
GGRM	41.884.352	49.028.696	55.436.954	65.185.850	70.365.573
HMSP	52.856.708	66.626.123	75.025.207	80.690.139	89.069.306
RMBA	10.070.175	9.850.010	12.273.615	14.091.156	16.814.352
WIIM	925.237	1.119.062	1.588.022	1.661.533	1.839.420
DVLA	899.632	1.087.380	1.101.684	1.103.822	1.306.098
INAF	1.203.467	1.156.050	1.337.498	1.381.437	1.621.899
KAEF	3.481.166	3.734.241	4.348.074	4.521.024	4.860.371
KLBF	10.911.860	13.636.405	16.002.131	17.368.533	17.887.464
MERK	918.532	929.877	1.193.952	863.208	983.446
PYFA	151.094	176.731	192.556	222.302	217.844
SQBB	341.815	387.535	426.436	497.502	514.708
TSPC	5.780.664	6.630.810	6.854.889	7.512.115	8.181.482
ADES	299.409	476.638	502.524	578.784	669.725
MBTO	648.375	717.788	641.285	671.399	694.783
MRAT	406.316	458.197	358.128	434.747	428.093
TCID	1.654.671	1.851.153	2.027.899	2.308.204	2.314.890
UNVR	23.469.218	27.303.248	30.757.435	34.511.534	36.484.030
KICI	87.517	94.787	99.030	102.971	91.735
LMPI	502.187	598.260	676.111	513.547	452.694
<b>Terendah</b>	<b>-</b>	<b>19.135</b>	<b>24.844</b>	<b>21.629</b>	<b>19.953</b>
<b>Tertinggi</b>	<b>52.856.708</b>	<b>66.626.123</b>	<b>75.025.207</b>	<b>80.690.139</b>	<b>89.069.306</b>

Sumber: data BEI, 2017 (diolah)

Berdasarkan pada perbandingan tingkat penjualan yang berhasil dicapai oleh setiap perusahaan, menunjukkan adanya pencapaian yang berbeda-beda. Perbedaan pencapaian penjualan dilihat dari nilai penjualan tersebut disebabkan karena perbedaan dalam penguasaan pasar dan jaringannya sehingga berdampak pada tingkat penjualan yang berbeda.

Pada tahun 2011, terdapat satu perusahaan yang tidak beroperasi sehingga tidak melakukan penjualan yaitu Cakra Mineral Tbk (CAKRA) perusahaan sub sektor perkebunan. Sedangkan penjualan tertinggi pada tahun tersebut adalah perusahaan rokok HM Sampoerna. Pada tahun 2012 ternyata penjualan tertinggi dicapai oleh perusahaan yang sama yaitu HM Sampoerna, dan demikian pula pada tahun-tahun sesudahnya ternyata penjualan perusahaan HM Sampoerna dengan penjualan tertinggi dibandingkan dengan penjualan yang berhasil di raih oleh perusahaan lainnya.

#### 4.2.2. Corporate governance (X<sub>2</sub>)

*Corporate governance* adalah seperangkat aturan yang bisa diterapkan untuk pencapaian tujuan dan pengendalian perusahaan. Pengukuran *corporate governance* mengadopsi pengukuran yang dilakukan oleh Swastika (2013), yaitu: *board of director, audit quality, and board independence*.

Pengukuran dari *board of director* didasarkan pada jumlah jajaran direktur di perusahaan, penilaian didasarkan pada skala rasio yaitu, berdasarkan jumlah direktur di perusahaan. Pengukuran *audit quality* berdasarkan dua kategori, yaitu: auditor perusahaan adalah the big 4 auditor dan non the big 4 auditor. Termasuk dalam the big 4 auditor meliputi:

- (1) Price Water House Coopers (PWC) dengan partner KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
- (2) Deloitte Touche Tohmatsu dengan partner KAP Osman, Bing Satrio & Rekan, KAP Osman Bing Satrio & Eny
- (3) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International dengan partner KAP Siddharta, Widjaja, & Rekan
- (4) Ernst and Young (EY), dengan partner KAP Purwantono, Suherman & Surja, KAP Purwantono, Sungkoro, & Surja

Pengukuran dengan menggunakan variabel dumi, yaitu:

- a. Angka 1: jika auditor perusahaan adalah the big 4 auditor
- b. Angka 0: jika auditor perusahaan adalah non the big 4 auditor

Sedangkan pengukuran terhadap *board independence* didasarkan pada jumlah komisi independen di perusahaan, penilaian didasarkan pada skala rasio yaitu, berdasarkan jumlah direktur di perusahaan. Deskripsi *corporate governance* dari perusahaan-perusahaan yang dilakukan analisis dalam penelitian ini sebagaimana ditunjukkan Tabel berikut:

Tabel 4.4. Pengukuran *corporate governance* tahun 2014

Kode	<i>Board indep</i>	<i>Board of dir</i>	<i>Audit quality</i>	KAP	Rekanan Big 4
AALI	3	6	1	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PWC
BWPT	2	5	0	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	-
DSNG	2	7	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
GZCO	2	6	0	Doli, Bambang, Sulistyanto, dadang, & Ali	-
JAWA	1	6	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	-
LSIP	3	6	1	Purwantono, Suherman, & Surja	EY

Kode	Board indep	Board of dir	Audit quality	KAP	Rekanan Big 4
SGRO	2	6	1	Purwanto, Sungkoro, & Surja	EY
SIMP	2	7	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
SMAR	4	6	0	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	-
TBLA	1	4	0	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	-
UNSP	3	5	0	Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan	-
CPRO	1	8	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
DSFI	1	4	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
IIKP	1	2	0	Asep Rianita Manshur & Suharyono	-
BISI	1	5	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
CKRA	1	4	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	-
AISA	1	3	0	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptot	-
CEKA	1	3	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
DLTA	2	5	1	Osman Bing Satrio & Eny	Delloite
ICBP	3	9	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
INDF	3	9	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
MLBI	4	4	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
MYOR	2	5	0	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	-
PSDN	2	6	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
ROTI	1	6	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
SKLT	1	4	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	-
ULTJ	1	3	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
GGRM	2	7	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
HMSP	3	7	0	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptot	-
RMBA	4	4	1	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PWC
WIIM	1	6	0	<i>Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo &amp; Rekan</i>	-
DVLA	2	7	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
INAF	1	3	0	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	-
KAEF	2	5	0	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	-
KLBF	2	5	1	Purwanto, Suherman, & Surja	EY
MERK	1	5	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
PYFA	1	3	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
SQBB	1	4	1	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PWC
TSPC	3	11	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
ADES	1	4	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
MBTO	1	4	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
MRAT	1	3	0	<i>Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo &amp; Rekan</i>	-
TCID	2	15	1	Osman Bing Satrio & Eny	Delloite
UNVR	4	8	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
KICI	1	3	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	-
LMPI	1	5	0	HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan	-

Sumber: data BEI, 2017 (diolah)

Berdasarkan data yang disajikan di atas, diketahui bahwa jumlah komisaris maupun jumlah direktur perusahaan berbeda antar perusahaan, meskipun terdapat

sejumlah perusahaan dengan jumlah direktur maupun komisaris independen yang sama. Perusahaan dengan jumlah komisaris independen terbanyak pada perusahaan: Smart Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Bantoel Internasional Investama Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk yaitu masing-masing sebanyak 4 komisaris independen. Sedangkan jumlah direktur terbanyak pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk yaitu sebanyak 15 direktur.

Sedangkan untuk kantor akuntan publik yang melakukan audit, dibedakan menjadi dua untuk itu, empat besar dan non empat besar. Empat KAP besar yaitu: Price Water House Coopers (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Ernst and Young (EY). KAP-KAP tersebut bekerja sama dengan KAP di Indonesia dalam menyelenggarakan praktik jasa audit.

Tabel 4.5. Pengukuran *corporate governance* tahun 2015

Kode	Board indep	Board of dir	Audit quality	KAP	Rekanan Big 4
AALI	2	6	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PWC
BWPT	2	5	1	Osman Bing Satrio & Eny	Delloite
DSNG	2	7	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
GZCO	2	6	0	Doli, Bambang, Sulistyanto, dadang, & Ali	-
JAWA	1	6	0	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	-
LSIP	2	5	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
SGRO	2	6	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
SIMP	2	7	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
SMAR	4	6	0	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	-
TBLA	1	5	0	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	-
UNSP	1	7	0	Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan	-
CPRO	2	8	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
DSFI	1	4	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
IIKP	1	2	0	Asep Rianita Manshur & Suharyono	-
BISI	1	5	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
CKRA	1	4	0	Johan, Malonda, Mustika & Rekan	-
AISA	2	3	0	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptot	-
CEKA	1	4	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
DLTA	2	5	1	Osman Bing Satrio & Eny	Delloite
ICBP	3	9	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
INDF	3	10	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
MLBI	4	4	1	Osman Bing Satrio & Eny	Delloite
MYOR	2	5	0	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	-
PSDN	2	6	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
ROTI	1	6	1	Purwantono, Sungkoro, & Surja	EY
SKLT	1	4	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	-

Kode	Board indep	Board of dir	Audit quality	KAP	Rekanan Big 4
ULTJ	1	3	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
GGRM	2	7	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
HMSP	2	7	1	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	PWC
RMBA	4	4	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PWC
WIIM	1	6	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	-
DVLA	2	7	1	Purwantonono, Sungkoro dan Surja	EY
INAF	1	3	0	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	-
KAEF	2	5	0	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	-
KLBF	3	5	1	Purwantonono, Sungkoro dan Surja	EY
MERK	1	5	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
PYFA	2	3	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
SQBB	1	4	1	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	PWC
TSPC	2	11	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
ADES	1	4	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
MBTO	1	4	0	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	-
MRAT	1	3	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	-
TCID	3	15	1	Osman Bing Satrio & Eny	Delloite
UNVR	4	9	1	Siddharta Widjaja & Rekan	KPMG
KICI	1	3	0	Paul Hadinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	-
LMPI	1	5	0	Doli, Bambang, Sulistyanto, dadang, & Ali	-

Sumber: data BEI, 2017 (diolah)

Berdasarkan sajian data untuk tahun 2015, juga menunjukkan sajian data mengenai jumlah dari direktur perusahaan (*board of director*), jumlah komisaris independen (*board of independence*) memiliki jumlah yang berbeda-beda. Terdapat sejumlah perusahaan yang mengambil keputusan berganti-ganti tiap tahun mengenai jumlah direktur maupun jumlah komisaris independen. Jumlah komisaris independen terbanyak pada tahun 2015 adalah pada perusahaan mandom Indonesia, Tbk (TCID).

Sedangkan untuk kantor akuntan publik yang melakukan audit, terdapat sejumlah perusahaan yang berganti KAP pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah: Eagle High Plantations Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mandom Indonesia Tbk, dan Langgeng Makmur Industri Tbk.

#### 4.2.3. *Earning management (Y)*

Manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Pengukuran *earning management* menggunakan modified Jones. Perhitungan melalui serangkaian proses perhitungan sebagai ditunjukkan dalam rumus Jones. Berdasarkan pada perhitungan akhir diperoleh nilai *discretionary accrual (DA)* sebagai indikator manajemen laba.

Adaun nilai DA selama tahun 2014 dan tahun 2015 sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Pengukuran manajemen laba berdasarkan nilai DA

Kode	<i>Discretionary Accrual</i>	
	2014	2015
AALI	-6,434	-1,330
BWPT	0,199	-0,017
DSNG	4,328	2,393
GZCO	-1,161	-0,122
JAWA	-0,431	-0,417
LSIP	1,951	-1,097
SGRO	-0,632	-0,660
SIMP	0,111	0,179
SMAR	0,059	0,038
TBLA	-7,339	0,820
UNSP	-2,073	-0,728
CPRO	-0,853	-1,569
DSFI	-0,106	-0,251
IIKP	-0,250	6,645
BISI	0,516	0,640
CKRA	-1,383	-1,026
AISA	0,109	0,052
CEKA	1,942	0,179
DLTA	-5,546	0,675
ICBP	1,042	-0,864
INDF	-0,178	0,022
MLBI	-1,596	-2,487
MYOR	-0,745	-0,354
PSDN	-0,300	-0,236
ROTI	0,021	-0,024
SKLT	-0,296	0,025
ULTJ	-1,166	0,508
GGRM	-0,171	-0,215
HMSP	0,109	0,571
RMBA	-1,136	-0,334
WIIM	-0,211	-0,231
DVLA	0,533	-1,860
INAF	0,773	0,625

Kode	<i>Discretionary Accrual</i>	
	2014	2015
KAEF	-1,562	-1,607
KLBF	-1,226	-1,235
MERK	0,481	-0,462
PYFA	-0,143	-0,233
SQBB	-1,836	-0,641
TSPC	-9,905	-8,998
ADES	-2,688	-1,693
MBTO	0,259	0,254
MRAT	-0,421	-0,038
TCID	-11,865	-14,877
UNVR	-8,306	-7,876
KICI	-0,930	-0,174
LMPI	0,199	0,069

Sumber: data BEI, 2017 (diolah)

Nilai DA untuk keseluruhan perusahaan yang diteliti selama lima tahun yaitu tahun 2011 – 2015 menunjukkan nilai yang bervariasi. Berdasarkan pada analisis nilai DA, diketahui bahwa terdapat kecenderungan semua perusahaan melakukan praktik manajemen laba (*earning management*). Hal ini disebabkan karena jika nilai DA positif diartikan bahwa terdapat kecenderungan praktik *earning management* pada perusahaan dengan jalan menaikkan nilai laba perusahaan, dan nilai DA yang negatif menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan melakukan praktik *earning management* melalui penurunan nilai laba perusahaan.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi linier berganda meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Pengukuran manajemen laba berdasarkan nilai DA

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,000
	Std. Deviation	2,308
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,109
	Negative	-0,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,138
a = Test distribution is Normal.		
b = Calculated from data.		

Sumber: Lampiran 1.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorov – smirnov*, nilai uji *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,138. Kesimpulan dari hasil uji normalitas ini adalah data berdistribusi normal karena nilai uji *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,138 lebih tinggi dari 0,05. Untuk itu, asumsi klasik normalitas regresi linier berganda terpenuhi.

#### 4.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinieritas sebagaimana ditunjukkan Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Pengujian asumsi multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF
<i>Firm size</i>	1,863
<i>Board of director</i>	1,409
<i>Audit quality</i>	1,312
<i>Board independence</i>	1,707

Sumber: Lampiran 2.

Ketentuan dalam pengujian multikolinieritas yaitu variabel bebas penelitian tidak terjangkit multikolinieritas jika nilai VIF di bawah sepuluh (10). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk empat variabel bebas penelitian di bawah sepuluh sehingga bisa disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bebas dalam batas toleransi sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

#### 4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson. Ketentuan dalam uji durbin watson sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.8.

Tabel 4.9. Ketentuan uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson

Kriteria Pengujian	Keterangan
$d < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu per-baik
$d_l < d < d_u$	Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada gejala autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < d$	Terjadi masalah autokorelasi secara serius
Keterangan: $d$ = durbin watson $d_u$ = batas atas $d_l$ = batas bawah	

Sumber: Widarjono (2010).

Berdasarkan pada output regresi linier berganda, nilai durbin watson ( $d$ ) dari data penelitian adalah sebesar 1,849, sedangkan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  berdasarkan pada hasil penelusuran tabel adalah sebagai berikut:

$$d_l = 1,566$$

$$d_u = 1,751$$

$$4-d_u = (4 - 1,751) = 2,249$$

$$4-d_l = (4 - 1,566) = 2,434$$

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai durbin watson ( $d$ ) dengan nilai  $d_l$  dan  $d_u$ . Nilai durbin watson hasil olah data sebesar 1,849 sehingga nilai durbin watson berada pada posisi sebagai berikut:

$$d_u < d < 4-d_u$$

$$1,751 < 1,849 < 2,249 = \text{Tidak ada gejala autokorelasi}$$

Kesimpulan dari pengujian autokorelasi adalah “Tidak ada gejala autokorelasi” sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white*, langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Membentuk variabel baru “*res2*” dalam SPSS melalui *transform data*, yaitu memberikan nama *res2* pada target variable, dan pada numeric expression dengan melakukan perkalian antara nilai residual x nilai residual
2. Menentukan nilai *Rsquare* dari hasil regresi variabel *firm size*, *board of director*, *audit quality*, dan *board independence* terhadap *res2*.
3. Menentukan nilai chi square hitung yaitu hasil perkalian *Rsquare* (poin 2) dengan jumlah data. Jumlah data sampel adalah 92
4. Membandingkan antara nilai chi square hitung dan nilai chi square tabel
5. Kesimpulan: jika nilai chi square hitung lebih tinggi dari nilai chi square tabel, berarti uji heterkedastisitas terpenuhi.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data, nilai *Rsquare* yang dihasilkan adalah sebesar 0,080 sehingga nilai chi square hitung yang didapatkan adalah sebesar 7,36 (0,080 x 92). Sedangkan nilai nilai chi square tabel adalah sebesar 6,25 (Widarjono, 2010).

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil perbandingan antara nilai chi square hitung dan nilai chi square tabel adalah nilai chi square hitung lebih tinggi dari nilai chi square tabel. Berdasarkan pada temuan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa uji heterkedastisitas terpenuhi.

#### 4.4. Analisis Data

Dalam sub bahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis regresi linier berganda untuk menjelaskan pengaruh *firm size* dan *corporate governance* (diukur dari *board of director*, *audit quality*, dan *board independence*) terhadap *earning management* pada perusahaan sektor pertanian dan sektor pertanian yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2014 – 2015.

Berdasarkan pada hasil output regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, nilai koefisien regresi, nilai korelasi dan determinasi, nilai *t* dan signifikansinya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Rangkuman output regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t <sub>hitung</sub>	Sig
	B	Std. Error		
Constant	-0,627	2,224	-0,282	0,779

<i>Firm size</i>	0,811	0,414	1,960	0,053
<i>Board of director</i>	-0,864	0,124	-6,952	0,000
<i>Audit quality</i>	1,030	0,564	1,827	0,071
<i>Board independence</i>	-0,724	0,339	-2,134	0,036
Nilai koefisien korelasi ( <i>R</i> ) = 0,648				
Nilai koefisien determinasi ( <i>R</i> -Square) = 0,420				

Sumber: Lampiran 2

#### 4.4.1. Persamaan regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba} = -0,627 + 0,811X_1 - 0,864X_2 + 1,030X_3 - 0,724X_4.$$

Interpretasi dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- Besarnya = -0,627 menunjukkan jika nilai dari *firm size*, *board of director*, *audit quality*, dan *board of independence* adalah konstan, maka nilai manajemen laba cenderung negatif.
- Nilai koefisien variabel *firm size* ( $X_1$ ) dan *audit quality* ( $X_3$ ) adalah positif, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan dan *audit quality* menyebabkan nilai manajemen laba cenderung positif.
- Nilai koefisien variabel *board of director* ( $X_2$ ) dan *board of independence* ( $X_4$ ) adalah negatif, artinya semakin tinggi *board of director* dan *board of independence* menyebabkan nilai manajemen laba semakin negatif.

#### 4.4.2. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*R*) adalah sebesar 0,648 artinya terdapat hubungan antara *firm size* dan *corporate governance* (diukur dari *board of director*, *audit quality*, dan *board independence*) dengan manajemen laba sebesar 0,648. Sedangkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,42 (*Rsquare*), artinya pengaruh *firm size* dan

*corporate governance* (diukur dari *board of director*, *audit quality*, dan *board independence*) terhadap manajemen laba adalah sebesar 42%.

#### 4.4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi: uji  $F$  dan uji  $t$ . Masing-masing dari hasil pengujian dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji $F$

Uji  $F$  digunakan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel bebas penelitian terhadap manajemen laba. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Keputusan dalam pengujian yaitu jika nilai  $F_{hitung}$  lebih tinggi dari  $F_{tabel}$  maka keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11. Perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$F_{hitung}$	Perbandingan	$F_{tabel}^*$	Kesimpulan
15,765	>	2,47	$F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dinyatakan bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh terhadap manajemen laba

Sumber: Lampiran 2

\* (sumber: Widarjono, 2010)

Berdasarkan pada hasil pengujian di atas, hasil kesimpulan pengujian bahwa keseluruhan variabel bebas (*firm size*, *board of director*, *audit quality*, dan *board of independence*) dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

##### 2. Uji $t$

Uji  $t$  digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap manajemen laba. Ketentuan pengujian yaitu, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka variabel bebas yang diuji dinyatakan

memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.12. Pengujian secara individu dengan uji *t*

Variabel bebas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}^*$	Hasil Pengujian
<i>Firm size</i>	1,960	$\pm 2,000$	Tidak berpengaruh
<i>Board of director</i>	-6,952	$\pm 2,000$	Berpengaruh
<i>Audit quality</i>	1,827	$\pm 2,000$	Tidak berpengaruh
<i>Board independence</i>	-2,134	$\pm 2,000$	Berpengaruh

Sumber: Lampiran 2

\* (sumber: Widarjono, 2010)

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis penelitian secara sendiri-sendiri, diketahui bahwa *firm size* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, *board of director* terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, *audit quality* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan *board of independence* terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 4.5. Pembahasan

### 4.5.1. Pengaruh *Firm size* Terhadap *Earning management*

Berdasarkan hasil deskripsi data untuk menjual ukuran perusahaan, diketahui bahwa ukuran perusahaan berbeda-beda. Setiap perusahaan memiliki penjualan yang berbeda-beda sehingga ukuran perusahaan juga berbeda-beda. Hasil pengujian pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor pertanian dan sektor konsumsi.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Barton and Simko (2002) dalam Ali, Noor, Khurshid, & Mahmood (2015) bahwa skala perusahaan yang besar menyebabkan semakin besarnya tuntutan-tuntutan terhadap manajemen atas prestasi perusahaan khususnya dari investor. Tuntutan tersebut menyebabkan manajemen berada pada posisi tertekan sehingga memungkinkan

manajemen untuk melakukan sejumlah rekyasa keuangan agar penampilan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan investor. Ketersediaan aset yang dimiliki perusahaan memberikan tuntutan bahwa aset tersebut harus bisa digunakan untuk kegiatan operasional secara efisien yang ditunjukkan dari kemampuan menghasilkan keuntungan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian Manggau (2016) yang meneliti pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, artinya besar kecilnya perusahaan tidak menentukan ada tidaknya praktik manajemen laba. Faktor utama yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah kuatnya keinginan manajemen perusahaan untuk mendapatkan apresiasi yang positif terhadap kemampuan menjaga stabilitas perusahaan sehingga mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba, kuat lemahnya keinginan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba tidak didasarkan pada besar kecilnya ukuran perusahaan.

#### 4.5.2. Pengaruh *Board of director* Terhadap *Earning management*

Berdasarkan deskripsi data mengenai *board of director*, diketahui bahwa jumlah direktur pada setiap perusahaan sektor pertanian dan konsumsi berbeda-beda. Semakin banyak jumlah direktur berarti semakin banyak pihak yang bertanggungjawab terhadap setiap divisi operasional perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah direktur di perusahaan terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Beasley (1996); Dechow et al., (1996) dalam Swastika (2013), bahwa dari perspektif *agency*, kemampuan dari *board of directors* memiliki peran penting penting dalam mengawasi mekanisme tata kelola di perusahaan. Keberadaan *board of directors* memungkinkan mampu menekan berbagai praktik yang menyimpang dari tata kelola perusahaan yang baik seperti halnya praktik *earning management*. Fama

and Jensen (1983) dalam Swastika (2013) menambahkan bahwa *independent directors* menyebabkan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer untuk mengontrol kepentingan pemegang saham. Kepentingan pemegang saham diantaranya adalah mendapatkan informasi yang benar mengenai kondisi keuangan perusahaan sedangkan jika terjadi praktik *earning management* berarti informasi yang diterima oleh pemegang saham adalah informasi yang tidak benar.

Pengaruh jumlah direktur terhadap praktik manajemen laba adalah negatif, artinya semakin banyak jumlah direktur maka nilai manajemen laba semakin rendah. Manajemen laba diukur dari discretionary accrual (DA) dan DA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba perusahaan. Nilai manajemen laba yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan cenderung melakukan pengaturan laba usaha dengan menurunkan capaian laba setiap periode sehingga terdapat informasi bahwa perusahaan memiliki stabilitas yang kuat untuk menjaga operasional perusahaan. Semakin banyaknya jumlah direktur menyebabkan adanya kecenderungan menurunkan capaian laba setiap periode sehingga bisa dilakukan pengaturan agar laba cenderung stabil.

#### 4.5.3. Pengaruh *Audit quality* Terhadap *Earning management*

Berdasarkan deskripsi data mengenai *audit quality*, diketahui bahwa tidak semua perusahaan menggunakan jasa audit dari empat perusahaan besar (the big four) untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dari the big four KAP atau bukan the big four KAP ternyata tidak mempengaruhi ada tidaknya praktik manajemen laba di perusahaan.

Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Hasan & Ahmed (2012) kualitas audit memiliki peran penting untuk mengawasi manajemen untuk melindungi kepentingan shareholders. Kepentingan shareholder adalah penyelenggaraan tata kelola yang baik dengan menyediakan informasi yang tepat dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Audit yang semakin berkualitas menyebabkan semakin terincinya berbagai informasi yang bisa

ditemukan dari aktivitas keuangan di perusahaan. Audit yang bereklulitas juga mampu melakukan penelusuran ulang dengan baik semua transaksi yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga akan bisa diketahui ada tidaknya praktik *earning management*.

Namun hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Fricilia & Lukman (2015) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 – 2011. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor yang diukur menggunakan penggolongan kantor akuntan publik, yaitu *big four* dan *non-big four* tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Temuan penelitian Christiani & Nugrahanti (2014) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011 juga mendapatkan temuan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya besar kecilnya KAP tidak menjamin ada tidaknya praktik manajemen laba.

#### 4.5.4. Pengaruh *Board of independence* Terhadap *Earning management*

Berdasarkan deskripsi data mengenai *board of independence*, diketahui bahwa jumlah komisaris independen pada setiap perusahaan sektor pertanian dan konsumsi berbeda-beda. Semakin banyak jumlah komisaris independen berarti semakin banyak pihak yang melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *board of independence* di perusahaan terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Swastika (2013) bahwa board independence menyebabkan timbulnya kesadaran lebih tinggi terhadap tanggung jawab yang diberikan shareholder kepada menejer sebagai pihak yang menjalankan perusahaan., Tanggung jawab tersebut diantaranya adalah tanggung jawab untuk memberikan informasi yang benar berkaitan dengan perusahaan yang dikelola. Menurut Goodwin, Stewart, & Kent (2005) dalam Swastika (2013) mendapatkan temuan mengenai pengaruh *board of independence* terhadap *earning management*, di mana *board of independence* semakin membatasi (*constraint*) terhadap praktik *earning management*.